

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara Undang-Undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003 (Inkriwing, Singal, & Roeroe, 2020, p. 146). Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan kebangsaan. Salah satu cita-cita pendidikan diantaranya, proses pembelajaran di kelas mampu membentuk sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kualitas yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya memberikan dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan ini juga tentunya memiliki pengaruh bagi system pendidikan di Indonesia. Pengaruh negatif akibat perkembangan ini dapat diatasi dengan penetapan system pendidikan yang tepat. Hal

ini sependapat dengan (Songkares, Kua, & Aryani, 2021, p. 577) menyebutkan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk membantu kelancaran kehidupan bangsa dalam mengikuti perkembangan pengetahuan, teknologi dan budaya adalah dengan menerapkan sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan menjadi salah satu hal yang diutamakan di Indonesia. Hal tersebut sudah ditegaskan dalam (UU RI, No 20 Tahun 2003) Pasal 5 ayat 1 bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Berbagai perkembangan dalam sistem pendidikan di Indonesia pun terus dilakukan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu yang terus dilakukan pengembangan adalah kurikulum. Menurut (UU RI, No 20 Tahun 2003) “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia guru harus bias menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Dalam arti lain pembelajaran bermakna ini mengaitkan pengetahuan yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang sudah diketahui oleh siswa. Melihat pentingnya pembelajaran di kelas tentu proses pembelajaran di kelas harus memiliki kualitas yang di atas rata-rata. Penentu proses pembelajaran yang berkualitas terletak di tangan guru (Mahardhika, 2019, p. 7).

Dalam merencanakan pembelajaran terdapat unsur terpenting yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perangkat yang dapat menyalurkan informasi dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang bersifat abstrak menjadi konkrit/nyata sehingga dapat memperjelas materi belajar mengajar yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman materi yang bersangkutan secara lebih menarik kepada peserta didik (Hikmah, Kuswidyankarko, & Lubis, 2022, p. 138). Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana perantara guru saat meningkatkan pemahaman mengenai Adapun jenis-jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan proses belajar diantaranya media langsung, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio visual, dan media berbasis komputer. Adapun manfaat media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (Firmadani, 2020, p. 95) diantaranya:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk siswa sekolah dasar yaitu menggunakan audio visual atau lebih dikenal media video animasi. Pembuatan media video animasi memerlukan alat bantu berupa *software* untuk mendukung dalam proses pembuatan video. Pembelajaran dengan menggunakan video atau animasi

lebih berhasil karena mampu masuk melalui 2 sensor indera yaitu mata dan telinga (Apriansyah, Sambowo, & Maulana, 2020, p. 9). Dalam penggunaan media video animasi tentunya ada kelebihan didalam penggunaannya, kelebihan video menjelaskan suatu kejadian nyata dari suatu proses, fenomena atau kejadian, sebagai bagian terintegrasi dengan media lain seperti teks gambar, cocok untuk mengerjakan materi dalam rana perilaku atau psikomotorik, kombinasi audio video lebih efektif dan cepat dalam menyampaikan pesan dibanding media teks (Apriansyah, Sambowo, & Maulana, 2020, p. 11).

Adapun kelebihan serta kekurangan dari penggunaan media video pembelajaran menurut Ronald Anderson (Yuanta, 2020, p. 95)

#### Kelebihan penggunaan video pembelajaran

- a) Menggunakan video pembelajaran, kita bias menunjukkan kembali atau mengulang gerakan tertentu yang kita inginkan
- b) Menggunakan efek tertentu dalam video dapat menambah nilai hiburan dari penyajian itu.
- c) Dengan menggunakan video, informasi yang akan disajikan bias dilakukan secara serentak pada waktu yang sama, di lokasi (kelas) yang berbeda, serta dengan jumlah penonton (orang atau peserta) yang lebih banyak.
- d) Dengan video pembelajaran juga dapat membuat siswa belajar secara mandiri.

### Kekurangan penggunaan video pembelajaran

- a) Saat pembuatan video biayanya sangat tinggi dan hanya sedikit orang yang mampu membuatnya atau mengerjakannya.
- b) Ketika video akan digunakan, peralatan untuk menampilkan video harus sudah tersedia.
- c) Sifat komunikasinya hanya bersifat satu arah serta haruslah dapat diimbangi dengan pencarian pembicaraan agar menjadi bentuk umpan balik.

Sekolah dasar akan membawa konsep pemahamannya ke tingkatan pendidikan selanjutnya. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sekarang lebih dikenal dengan “*Sains*” merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis dan bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta dan konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Penemuan tersebut IPA sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA dapat melatih siswa untuk berfikir logis, rasional, kritis, dan kreatif atau berfikir secara ilmiah. Pembelajaran IPA bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Mahardhika, 2019, p. 7). Salah satu materi didalam pembelajaran IPA yaitu membahas tentang Cuaca yang Tercantum dalam buku tematik pada Tema

5 kelas III SD. Cuaca merupakan keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan pada jangka waktu yang singkat (Yulianto & Putri , 2020, p. 128). Cuaca yang ada di Indonesia sangat beragam diantaranya cuaca panas, cuaca sejuk, cuaca cerah, cuaca hujan, cuaca berangin, dan cuaca berawan.

Fenomena yang terjadi adalah pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 7 Mendo Barat yaitu masih menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media gambar, buku cetak dan alat peraga. Metode yang digunakan juga masih menggunakan metode konvensional maupun metode yang berfariatif seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan kooperatif. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III menjelaskan bahwa guru masih menggunakan metode konvensional disebabkan karena materi harus dijelaskan kepada siswa terlebih dahulu agar siswa mengerti tentang konsep pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA. Selain itu guru juga belum pernah menerapkan media pembelajaran berupa video animasi, guru hanya menerapkan media yang ada pada buku tema dan buku paket. Selanjutnya, guru juga menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar pada materi cuaca nilainya kurang memuaskan. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar 28 siswa nilainya hanya 8 orang yang tuntas dan 20 orang dibawah KKM, dengan KKM 70 pada mata pelajaran IPA. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah menyiapkan media pembelajaran yang menarik berupa media video animasi pada materi cuaca berbasis karifan lokal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri 07 Mendo Barat pada bulan Januari 2023, guru menggunakan media buku LKS, alat peraga dalam menunjang proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas III, Guru pernah membuat media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, tetapi belum pernah membuat media pembelajaran berupa video animasi berbasis kearifan lokal. Padahal dengan mengaitkan pembelajaran berbasis kearifan lokal di tengah-tengah perkembangan zaman akan memberikan kemudahan bagi peserta didik mengenal budaya daerah mereka sebagai generasi penerusnya. Media pembelajaran yang mengaitkan dengan kearifan lokal juga menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna sesuai tujuan kurikulum 2013.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Awuni & Isni, 2022) menyatakan bahwa belum ada video animasi berbasis kearifan lokal yang ada disekitar mereka. Hal ini sejalan dengan masalah yang terjadi di SD Negeri 07 Mendo Barat. Dengan mengembangkan Media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal akan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sesuai dengan karakteristik mereka. Kehidupan sehari-hari siswa yang memegang erat nilai-nilai sosial. Dengan menggunakan media pembelajaran video animasi berbasis kearifan lokal siswa akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna.

Kearifan lokal adalah suatu bentuk keadaan yang paling dekat dengan peserta didik. Kearifan lokal yang diterapkan dalam pembelajaran bukanlah berbentuk nilai-

nilai, melainkan melalui bangunan-bangunan bersejarah, budaya khas daerah, dan potensi yang terdapat dalam sebuah daerah (Nurafni, Pujiastuti, & Mutaqin , 2020).

Kearifan lokal yang akan dilakukan peneliti yaitu berdasarkan keadaan cuaca yang ada di Bangka Belitung pada saat ini, yaitu cuaca panas, hujan, mendung dan cerah. Keadaan cuaca berpengaruh pada kegiatan masyarakat di Bangka Belitung. Apabila cuaca panas, masyarakat memanfaatkan keadaan tersebut dengan menjemur kerupuk, ikan asin, padi, dan sahang (lada). Cuaca juga berpengaruh pada makanan dan minuman, jika cuaca panas masyarakat lebih memilih makanan atau minuman yang dingin seperti es sugu (es campur), es pontong, jongkong khas Bangka Belitung. Jika cuaca dingin masyarakat lebih memilih makanan yang hangat seperti mi kuah ikan, lakso, dan bergo khas Bangka Belitung. Dengan demikian masyarakat di daerah Bangka juga mengutamakan nilai-nilai sosia, budaya, kulinerannya dalam kehidupan sehari-hari yang terlihat dari berbagai adat-istiadat yang masih dijalankan hingga sekarang. Berdasarkan kearifan lokal di Bangka khususnya Mendo Barat hal ini dapat diangkat menjadi media pembelajaran salah satu materi IPA khususnya cuaca dalam video animasi yang dikembangkan sehingga dilakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI CUACA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS III SD”.



## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan hanya buku cetak dan buku tema.
- 2) Metode pembelajaran yang diterapkan bersifat monoton, membosankan, dan tidak menyenangkan.
- 3) Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang ada.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar peneliti dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari ruang lingkup penelitian, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yang akan diteliti, yakni:

- 1) Pengembangan dibatasi pada Model ADDIE, penelitian sampai uji validasi dan kepraktisan.
- 2) Video animasi yang dikembangkan pada peserta didik Kelas III SD hanya mencakup materi cuaca.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran pada materi cuaca berbasis kearifan lokal di kelas III SD yang praktis?
- 2) Bagaimana pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran pada materi cuaca berbasis kearifan lokal di kelas III SD yang valid?

## **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan video animasi sebagai media pembelajaran pada materi cuaca berbasis kearifan lokal di kelas III SD yang praktis.
- 2) Untuk mengembangkan video animasi sebagai media pembelajaran pada materi cuaca berbasis kearifan lokal di kelas III SD yang valid.

## **1.6 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi bagi kemajuan dunia pendidikan sekolah dasar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik agar mengikuti pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

#### **2. Bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam memberikan pembelajaran.

### 3. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dan mutu sekolah.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.7 Spesifikasi Produk**

Media video animasi merupakan media yang menggabungkan media video dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit. Video animasi ini memiliki fitur yang menarik, seperti animasi yang nyata, gambar yang menarik, dan transisi yang lebih hidup. Media video animasi ini memiliki kelebihan yaitu menggunakan kearifan lokal tentang cuaca yang ada di Bangka Belitung. Sehingga media ini menarik dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.